

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Oleh:

Syamsudin Arnasik¹, Yoni Hermawan², Heti Suherti³, Suhendra⁴, Rendra Gumilar⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Siliwangi, Indonesia

Email koresponden: syamsudinarnasik@unsil.ac.id¹

Sejarah Artikel: Diterima September 2022, Disetujui Oktober 2022, Dipublikasikan November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial dari kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada saat pandemi Covid 19. Metode dalam penelitian ini adalah survey dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan menganalisis data secara statistik. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi perwakilan semua angkatan yang berjumlah 141 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS For Windows Release 23. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 32,058 + 0,722X_1 + 0,379X_2$. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh signifikansi 0,000, sehingga H1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R²) sebesar 36,5%, berarti bahwa kemandirian belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 36,5%. Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 49,2%, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 22,8%.

Kata Kunci : Kemandirian, Lingkungan Keluarga, Motivasi

ABSTRAK

This study aims to determine the simultaneous or partial effect of learning independence and family environment on learning motivation during the Covid 19 pandemic. The method in this study is a survey by collecting data through questionnaires and analyzing the data statistically. The population in this study were students of totaling 141 people. Methods of data collection using a questionnaire or questionnaire. Data collection techniques using observation, questionnaires and literature study. The data analysis technique used classical assumption test analysis and hypothesis testing with the help of SPSS For Windows Release 23. Based on the results of multiple regression analysis, the equation $Y = 32,058 + 0,722X_1 + 0,379X_2$. The results of simultaneous hypothesis testing (F test) obtained a significance of 0.000, so H1 is accepted. The coefficient of simultaneous determination (R²) is 36,5%, meaning that independent learning and family environment affect the learning motivation of 36,5%. The effect of independent learning on students' learning motivation of partial for 49.2%, the family environment on students' learning motivation of partial for 22.8%.

Keywords: Independence, Environment, Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terbesar semua orang, pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok dan kunci utama tumbuh kembangnya sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berkarakter. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang

tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 yang berbunyi: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan agar bisa tercapainya output proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengikuti perkembangan zaman, dan perkembangan teknologi yang canggih, namun dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter itu tentu tidaklah mudah. Apalagi pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan kemunculan *serve acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau disebut *Covid-19* yang hampir mengenai seluruh dunia. Semua aktivitass lumpuh dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat sehingga perlu penanganan yang lebih. Penyebaran virus *covid-19* ini telah melumpuhkan semua sektor kehidupan serta memicu persoalan multidimensi yang mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku masyarakat, karena virus ini telah membuat berbagai aktivitas dan kegiatan keseharian semuanya serba dirumahkan sehingga hal itu menuntut berbagai sektor untuk melakukan perubahan besar dalam system atau metode pelaksanaan operasionalnya termasuk sistem dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang banyak terpengaruh karena pandemic ini (Purwanto et al., 2020). Pendidikan merupakan sektor yang terkena dampak yang sangat signifikan.

Untuk menindak lanjuti arah pemerintah, Beberapa himbauan dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Salah satunya pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau secara dalam jaringan (daring) baik jenjang Pendidikan dasar sampai tingkat Universitas. Sehingga dalam penerapannya pendidik dituntut adaptif, kreatif dan inovatif dalam segala hal yang menyangkut kegiatan mengajar mahasiswa, salah satunya menyiapkan media dan metode mengajar yang interaktif supaya mahasiswa pun tetap aktif dalam belajar. Beberapa *platform* digunakan sebagai proses pembelajaran oleh guru, mulai dari *Whatsup Group*, *Google Classroom*, sampai dengan *Zoom Meeting*. Setiap sekolah

membebaskan untuk memilih *platform* yang tersedia dengan catatan tidak memberatkan kepada mahasiswa.

Hal yang terpenting yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi *Covid 19* adalah motivasi belajar mahasiswa. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan hasil belajar mahasiswa adalah motivasi (Basuki, 2015). Sehingga motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sardiman (2016 : 89-91) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua bagian besar yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik berkaitan dengan aksi afektif untuk bergerak aktif sesuai dengan perasaan, kemauan, kepuasan serta kemampuan dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan kondisi, lingkungan, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar termasuk yang berkaitan dengan upaya guru dalam membelajarkan mahasiswa. Tantangan yang dihadapi guru dalam situasi seperti ini adalah guru sulit untuk melihat aktivitas belajar mahasiswa secara langsung, Ini menjadi permasalahan utama dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tanpa pengawasan dan bimbingan langsung dari guru. Oleh karenanya dalam situasi darurat selama pandemi *covid 19* ini diperlukan adanya kemandirian belajar mahasiswa serta lingkungan keluarga yang mendukung mahasiswa dalam belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar saat pandemi *covid 19* yaitu kemandirian belajar. Kemandirian secara sederhana dapat diartikan sebagai aktivitas yang tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Tirtahajo dan Cipta (2005:50) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri” mahasiswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu menginisiasi dirinya secara serius dalam belajar sehingga mahasiswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu melaksanakan tugas yang dilakukannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena nya dalam meningkatkan kemandirian belajar perlu adanya kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk mengatur dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa

guna meningkatkan kemampuan secara mandiri agar meningkatkan hasil belajar tanpa bergantung kepada orang lain akan tetapi jika kemandirian belajar mahasiswa rendah maka dorongan atau motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa pun akan ikut rendah sehingga hasil belajar yang diraih pun tidak akan maksimal, oleh karena itu perlu peningkatan kemandirian belajar guna meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar saat pandemi *covid* 19 yaitu lingkungan keluarga. Peran lingkungan keluarga terutama orang tua sangat penting bagi perkembangan mahasiswa. Menurut Hasbullah dalam Chulsum, (2017: 6) : Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang pertama dan utama dialami oleh anak, kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Jadi Meskipun anak-anaknya telah dititipkan di sekolah memasuki lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga tapi orang tua tetap bertanggung jawab dalam keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka. terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh di rumah masing-masing,

sehingga lingkungan keluarga ikut mempengaruhinya karena dalam pembelajaran daring/jarak jauh orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk memantau kegiatan belajar mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menerapkan aturan agar mahasiswa bisa memiliki kemandirian dalam belajar meski di dalam rumah. Karena jika lingkungan keluarga tidak kondusif dalam mendukung mahasiswa untuk belajar maka hal itu akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan secara acak pada 60 mahasiswa semua angkatan pada Tahun Ajaran 2020/2021 hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa masih dalam kategori rendah sebab masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar baik itu dalam mengerjakan tugas, mencari sumber belajar, maupun memecahkan masalah secara mandiri serta masih terdapat mahasiswa yang merasa bahwa lingkungan belajar di rumah belum kondusif dan mendukung. Untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian pendahuluan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1:
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| No | Indikator Motivasi Belajar | Frekuensi Jawaban | | | | Persentase | |
|------------------------------------|---|-------------------|-----|-----|-----|------------|------------|
| | | SS | S | TS | STS | Baik | Belum Baik |
| 1. | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 12 | 24 | 20 | 4 | 60% | 40% |
| 2. | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 10 | 25 | 22 | 3 | 58% | 42% |
| 3. | Tekun menghadapi tugas | 7 | 22 | 25 | 6 | 48% | 52% |
| 4. | lebih senang bekerja mandiri | 8 | 18 | 22 | 12 | 43% | 57% |
| 5. | Senang mencari dan memecahkan masalah | 5 | 17 | 24 | 14 | 37% | 63% |
| 6. | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 10 | 16 | 18 | 16 | 43% | 57% |
| Jumlah Persentase Rata-rata | | 26% | 61% | 66% | 28% | 48% | 52% |

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar dari 60 orang mahasiswa menunjukkan bahwa sebesar 52% belum memiliki motivasi belajar yang baik. Maka dari itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di saat pandemi *covid* 19 ini melalui peningkatan kemandirian belajar dan lingkungan keluarga yang mendukung mahasiswa untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan analisis tentang suatu penelitian

dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Saat Pandemi *Covid* 19” (Survey pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2020/2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena nya dalam

hal ini peneliti perlu menetapkan suatu metode penelitian yang sesuai dengan penelitiannya untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Creswell (2015: 752) “penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”. Penelitian dengan metode survey ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden dalam kuesioner penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh secara statistik. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2017:147) definisi dari statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Sedangkan, analisis regresi adalah “analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018:96).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ajaran 2020/2021. Sedangkan Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2017:81). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh artinya seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan jurusan pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Agustus 2021 Serta subjek penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya”. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode non tes berupa :

1. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah untuk mencari permasalahan dan memperoleh data yang peneliti butuhkan.
2. Kuesioner (angket) Dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.
3. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan memperkuat dasar teori penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2015:120) “data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi”. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:160). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas XI dan X2 Terhadap Y diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,059 dan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2018 : 159).

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Deviation From Linierity* (Sig) dari ketiga variabel yang menghasilkan dua hubungan yang saling berkaitan masing-masing adalah 0,063 dan 0,051 semuanya mempunyai nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel-variabel penelitian.

Kemudian uji multikolinieritas, Wartini dkk (2015:32) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model”. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghazali, 2018:105). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,873 dan nilai *VIF* 1,145 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian ini

Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas, Wartini, dkk (2015:36) mengemukakan bahwa “heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut”. Ghazali (2018:134) mengemukakan bahwa “Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, caranya dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coefficiens* Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar yaitu 0,169 dan 0,063 keduanya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dua prediktor yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel Kemandirian Belajar (X1), dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil analisis regresi linier berganda memberikan hasil persamaan $Y = 32,058 + 0,722X_1 + 0,379X_2$. Hasil uji T

untuk variabel kemandirian belajar (X1) menghasilkan T hitung sebesar 6,829 dan variabel lingkungan keluarga (X2) menghasilkan T hitung sebesar 3,168 nilai-nilai tersebut lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,982 yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Selanjutnya nilai Uji F diperoleh F hitung sebesar 41,262 nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 3,06 yang artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,365 yang berarti motivasi belajar dipengaruhi kemandirian belajar dan lingkungan keluarga sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar

Sumber utama munculnya motivasi atau dorongan mahasiswa dalam belajar adalah pengaruh rangsangan atau stimulus yang timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Salah satu yang mendorong mahasiswa untuk belajar yaitu adanya kemandirian belajar. Hal ini sependapat dengan Basir dalam Ningsih (2016:76) “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya” Kemandirian belajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal itu sejalan dengan teori bandura dalam Hidayat (2014:538) “kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi faktor lain yaitu kepribadian siswa, atribut personal (pengetahuan, kesiapan, nilai, *locus of control*) dan atribut lain seperti keterampilan dan motivasi pada diri siswa”. Kemandirian belajar dapat dikategorikan sebagai suatu kekuatan mental individu yang diperoleh melalui proses individualisasi, menurut Ahmed, W (2017 : 2) “Siswa yang mengatur sendiri pembelajarannya memiliki kinerja dan prestasi yang lebih baik di sekolah dari pada yang tidak memiliki Kemandirian Belajar” apalagi semenjak

pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh penting sekali untuk memiliki kemandirian belajar dalam diri mahasiswa supaya mereka dapat lebih pandai dalam memahami pelajaran dengan cara mencari sumber belajar lain tanpa hanya mengandalkan sumber belajar dari gurunya saja. dan mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa harus ada yang mengawasi.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator yaitu keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar dan kreatifitas pembelajar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 6,829 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa - Tahun Ajaran 2020/2021. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa baik itu dalam keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar dan kreativitas pembelajar dalam mencari sumber belajar lain tanpa hanya mengandalkan sumber belajar dari gurunya saja maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Begitupun sebaliknya jika kemandirian belajar mahasiswa semakin rendah maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa pun semakin rendah. Adapun besarnya kontribusi sumbangan pengaruh dari variabel kemandirian belajar terhadap motivasi belajar secara parsial sesuai dengan sumbangan relatif pada uji analisis regresi linier berganda yaitu sebesar 49,2% dan untuk 50,8% dipengaruhi variabel lain.

Merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Fauziah dkk 2021 dijelaskan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat dengan motivasi belajar bahkan menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,822 artinya kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai salah satu prediktor motivasi belajar mahasiswa. Sehingga jika kemandirian belajar mahasiswa meningkat maka motivasi belajarnya pun secara langsung akan ikut meningkat. kemudian di jelaskan dalam teori bandura bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara

signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa - Tahun Ajaran 2020/2021.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama yang berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan seorang anak. Slameto (2018:60) menyatakan bahwa “mahasiswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”. Apalagi semenjak adanya pandemi *covid* 19 pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh di rumah masing-masing sehingga lingkungan keluarga akan turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Sehingga lingkungan keluarga yang baik tentunya akan menciptakan suasana rumah yang harmonis. Dengan keadaan lingkungan keluarga yang harmonis dan pengertian dari orang tua, tentunya belajar seorang anak baik di rumah maupun di sekolah dapat dikontrol dengan baik oleh orang tua. Kondisi tersebut akan memudahkan orang tua dalam mengetahui perkembangan anaknya, dan seorang anak akan merasa nyaman belajar di rumah serta terdorong untuk lebih giat belajar juga memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar mahasiswa pun tentunya akan lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,168 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa - Tahun Ajaran 2020/2021. Artinya semakin bagus lingkungan keluarga mahasiswa baik itu dalam cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan maka semakin meningkat pula motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Begitupun sebaliknya jika lingkungan keluarga mahasiswa kurang baik maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa pun semakin menurun. Adapun besarnya kontribusi sumbangan pengaruh dari variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara parsial sesuai dengan sumbangan relatif pada

uji analisis regresi linier berganda yaitu sebesar 22,8% dan untuk 77,2% dipengaruhi variabel lain.

Motivasi belajar dapat dikaitkan sebagai penggerak dalam diri mahasiswa untuk menjamin kelangsungan kegiatan proses pembelajaran. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazda Rizqiya Hanna (2011) dengan judul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar mahasiswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Penelitian yang ia lakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 16,4%. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran orang tua itu sangat mempengaruhi hasil belajar anak sebab orang tua yang sibuk bekerja terkadang melupakan bahwa seorang anak masih perlu mendapatkan perhatian, dan pengawasan dalam belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa - Tahun Ajaran 2020/2021.

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, Sebagaimana menurut teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2016 : 75) “motivasi belajar berperan sebagai daya penggerak dari setiap kegiatan belajar yang akan dilakukan juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar”. Keberadaan motivasi dalam belajar juga tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal melainkan dorongan eksternal pun turut mempengaruhi. Menurut Hamzah B. Uno (2019: 23) : “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku” Sehingga kekuatan utama yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar itu lebih kepada kebutuhan prestasi dan aktualisasi diri salah satunya melalui kemandirian belajar yang

mendorong kuatnya kemauan mereka untuk berbuat sesuatu tanpa putus asa serta rangsangan dari luar dirinya seperti lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi intrinsik pada diri mahasiswa apalagi yang berhubungan dengan pencapaian prestasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 41,262 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu 3,06 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga secara simultan atau bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa - Tahun Ajaran 2020/2021. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa disertai dengan lingkungan keluarga yang baik maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Begitupun sebaliknya jika kemandirian belajar mahasiswa semakin rendah disertai dengan lingkungan keluarga yang kurang baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa pun semakin rendah. Adapun besarnya kontribusi sumbangan pengaruh dari variabel kemandirian belajar terhadap motivasi belajar secara simultan yaitu sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat beberapa simpulan yang ditarik dari keseluruhan hasil penelitian diantaranya, Kemandirian Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar mahasiswa sebesar 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, semakin maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Kemudian Lingkungan Keluarga juga berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar mahasiswa sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka motivasi belajar pun akan semakin baik dan secara simultan atau bersama-sama kemandirian belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 36,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa dan semakin baik lingkungan keluarganya maka semakin meningkat motivasi mahasiswa untuk belajar.

Saran

Agar kualitas pembelajaran pada saat pandemi *covid* 19 meningkat maka perlu adanya kerjasama antara beberapa pihak diantaranya, Guru diharapkan mampu membiasakan mahasiswa nya untuk bersikap mandiri terlebih dalam penerapan pembelajaran yang berbasis *Student Centered Learning*, agar mahasiswa terbiasa untuk aktif dan kreatif dalam berdiskusi dan mencari sumber belajar lain secara mandiri tanpa hanya mengandalkan dari guru nya saja. Selain itu pembinaan yang dilakukan di sekolah tidak akan terlepas dari bantuan orang tua yang menjadi pendidik dan pembina utama dan pertama dalam pembentukan karakter anak dan prestasi anak, oleh karena itu, orang tua harus bisa lebih memperhatikan anaknya dalam segala hal terutama dalam kegiatan belajarnya di rumah. dan tentunya mahasiswa harus mampu meningkatkan kemandirian belajar dengan berinisiatif untuk mencari sumber lain dalam belajar, aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, lebih kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Serta untuk Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti kepada subjek/lingkup penelitian yang berbeda bahkan lebih luas, dan lebih dalam lagi terutama dengan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan analisis motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran dilakukan secara daring pada masa pandemi *covid* 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Hidayat (2014). Economic Education Analysis Joourna Vol 3 (3) 537 – 543.
- Ningsih, R (2016). *Jurnal Formatif*. Vol 6 (1) 73-84.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Culsum (2017). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol 5* (1) 5 – 20.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wartini, Sri, dkk. 2015. *Panduan Praktikum Aplikasi Komputer. Modul Tidak Dipublikasikan*.
- Wondimu Ahmed. (2017). *Motivation and Self-Regulated Learning: A Multivariate Multilevel Analysis*. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4 (3), 1-11.